

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Lhokseumawe yang terletak di antara $4^{\circ}54'$ - $5^{\circ}18'$ Lintang Utara dan 96° - 97° Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 24 meter di atas permukaan laut. Sejak terbentuk pada tahun 2001, hingga saat ini Kota Lhokseumawe dibagi menjadi 4 kecamatan, 9 mukim, 68 gampong, dan 259 dusun. Luas wilayah Kota Lhokseumawe adalah $181,06 \text{ km}^2$ dengan batas wilayah:

- a) Sebelah Utara : Selat Malaka
- b) Sebelah Selatan : Kecamatan Kuta Makmu (Kabupaten Aceh Utara)
- c) Sebelah Barat : Kecamatan Dewantara (Kabupaten Aceh Utara)
- d) Sebelah Timur : Kecamatan Syamtalira Bayu (Kabupaten Aceh Utara)

Wilayah kota Lhokseumawe meliputi empat kecamatan, dimana Kecamatan Banda Sakti merupakan pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan. Berikut ini merupakan tabel luas wilayah administratif kota Lhokseumawe beserta jumlah Gampong / kelurahan yang terdapat didalamnya

Tabel 3.1 :
Luas Wilayah Administrasi Kota Lhokseumawe

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Gampong / Kelurahan
1	Blang Mangat	$56,12 \text{ km}^2$	22
2	Muara Satu	$55,90 \text{ km}^2$	11
3	Muara dua	$57,80 \text{ km}^2$	17
4	Banda Sakti	$11,24 \text{ km}^2$	18

Sumber : Lhokseumawe dalam Angka 2011

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat terlihat bahwa kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Muara Dua dengan luas $57,80 \text{ km}^2$ sedangkan kecamatan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Banda sakti dengan luas wilayah $11,24 \text{ km}^2$.





B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data survey karena teknik survey ini memiliki beberapa keuntungan. Menurut Pabundu (2005 : 7)

terdapat beberapa keuntungan dalam survey, yaitu (1) dilibatkan lebih banyak orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (2) dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (3) sering tampil masalah-masalah yang sebelumnya tidak diketahui (4) dapat dibenarkan atau mewakili teori tertentu (5) biaya lebih rendah karena waktu lebih singkat.

Lebih lanjut Pabundu menjelaskan bahwa survey adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Variabel yang dikumpulkan dapat berupa fisik maupun sosial. Sifat sosial misalnya kependudukan, agama, mata pencaharian, pendapatan, kompetensi dan lain sebagainya.

C. Definisi Operasional

1. Kompetensi Profesional

Menurut Huda (2011 : 11) “profesionalitas menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Profesionalitas bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalitas lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.”

Berdasarkan penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, tentang standar pendidikan nasional, “kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.”

2. Penguasaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 22 Tahun 2006, Standar Kompetensi (SK) kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.

3. Pengembangan Profesionalisme

Menurut Kemendikbud (2012: 1-2) diperlukan upaya untuk merumuskan kebijakan dan pengembangan profesi guru. Itu sebabnya, akhir-akhir ini makin kuat dorongan untuk melakukan kaji ulang atas sistem pengelolaan guru, terutama berkaitan dengan penyediaan, rekrutmen, pengangkatan dan penempatan, sistem distribusi, sertifikasi, peningkatan kualifikasi dan kompetensi, penilaian kinerja, uji kompetensi, penghargaan dan perlindungan, kesejahteraan, pembinaan karir, pengembangan keprofesian berkelanjutan, pengawasan etika profesi, serta pengelolaan guru di daerah khusus yang relevan dengan tuntutan kekinian dan masa depan. Untuk tujuan itu, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan selalu berusaha untuk menyempurnakan kebijakan pembinaan dan pengembangan profesi guru.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran bukan lagi hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan, melainkan mengkondisikan peserta belajar untuk belajar. Pola pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengubah peran pengajar dan peserta belajar. Pengajar bukan lagi satu-satunya sumber dalam pembelajaran tetapi hanya sebagai salah satu sumber yang dapat diakses oleh peserta belajar. Begitu juga halnya dengan

peserta belajar, dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi peserta belajar bukanlah sebagai peserta yang pasif. Peserta belajar dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran yang aktif. Hal tersebut mendorong terciptanya kreativitas dan kemandirian dalam belajar. Kreatif dalam memunculkan dan menciptakan informasi atau pengetahuan baru serta mandiri dalam mencari beragam sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran. Kretaitvas dan kemandirian belajar yang terbentuk dengan diintegrasikannya teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran menjadikan peserta belajar sebagai individu yang mampu bersaing di pasar dunia. (Munawaroh, 2011:28).

Berdasarkan definisi operasional di atas, penelitian ini akan membahas terkait kompetensi profesional guru geografi di Kota Lhokseumawe.

1. Tingkat penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan geografi
2. Tingkat penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran geografi oleh guru geografi SMA di Kota Lhokseumawe?
3. pengembangan materi pembelajaran secara kreatif pada mata pelajaran geogtrafi?
4. Implementasi pengembangan keprofesionalan guru geografi di Kota Lhokseumawe?
5. Jenis media TIK yang digunakan oleh guru geografi

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi sebagai informasi adalah seluruh guru geografi di Sekolah Menengah Atas Kota Lhokseumawe baik di sekolah negeri ataupun swasta, baik yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil ataupun guru honorer. Populasi penelitian ini hanya ditujukan pada guru saja mengingat penelitian ini menitikberatkan pada aspek sejauh mana pengetahuan dasar guru terkait kompetensi profesional guru geografi di Kota Lhokseumawe. Maka dari itu penelitian ini tidak melibatkan siswa sebagai objek penelitiannya.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi di Sekolah Menengah Atas Kota Lhokseumawe sebanyak 14 sekolah

3. Teknik Sampling

Mengingat jumlah populasi sekolah hanya 1 sekolah (dengan asosiasi 1 sekolah terdiri dari 2 sampai 3 orang guru) maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel total. Semua objek tersebut diambil sebagai responden. Hal ini didasari pada pernyataan Sujarweni dan Endrayanto (2011:16) “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.” Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berikut ini adalah daftar nama sekolah yang dijadikan sampel.

Tabel 3.2
Daftar Sekolah di Kota Lhokseumawe

No	Nama Sekolah	Status
1	MAN Lhokseumawe	Negeri Dibawah Depag
2	MAS Ihyaussunnah	Swasta Dibawah Depag
3	MAS Misbahul Ulum	Swasta Dibawah Depag
4	MAS Padang sakti	Swasta Dibawah Depag
5	SMA Negeri 1 Lhokseumawe	Negeri Dibawah Diknas
6	SMA Negeri 2 Lhokseumawe	Negeri Dibawah Diknas
7	SMA Negeri 3 Lhokseumawe	Negeri Dibawah Diknas
8	SMA Negeri 4 Lhokseumawe	Negeri Dibawah Diknas
9	SMA Negeri 5 Lhokseumawe	Negeri Dibawah Diknas
10	SMA Negeri 6 Lhokseumawe	Negeri Dibawah Diknas
11	SMA Negeri 7 Lhokseumawe	Negeri Dibawah Diknas
12	SMA Swasta Muhammadiyah	Swasta Dibawah Diknas
13	SMA Swasta Sukma Bangsa	Swasta Dibawah Diknas
14	SMA Negeri Yapena	Negeri Dibawah Diknas

Sumber: www.lhokseumawe_siap.go.id

Jumlah guru geografi di SMA Kota Lhokseumawe belum terdata keseluruhan, maka berapapun jumlah guru geografi dalam suatu sekolah, maka guru tersebut merupakan subjek penelitian.

E. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2002:104) “variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.” Sedangkan menurut Riduan dan Akdon (2008) “variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek) dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori atau segala sesuatu gejala dari suatu fenomena yang menjadi objek penelitian.” Dalam hal ini adalah kompetensi profesional guru geografi Sekolah Menengah Atas Kota Lhokseumawe. Variabel tersebut diuraikan menjadi indikator penelitian, yaitu: (1) Penguasaan materi mata pelajaran geografi (2) Penguasaan SK dan KD mata pelajaran Geografi (3) mengembangkan materi secara kreatif (4) mengembangkan profesionalisme (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Restiyani (2012:38) “teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.” Menurut Trianto (2007: 45) kegiatan penelitian terpenting adalah pengumpulan data. Sementara jenis teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel (Endaryanto dan Sujarweni :2011)

Menyusun instrumen merupakan pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen tes dan angket

a. Test

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru geografi terhaiat penguasaan materi dan SK dan KD. Menurut Arikunto (2002:113)

“tes adalah seperrangkat alat pertanyaan atau latihan seta alat lain yang digunakan untk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Instrumen tes diberikan kepada guru-guru untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi profesional guru geografi di SMA Kota Lhokseumawe. Instrumen tes ini berupa soal pilihan ganda dan *checklist* untuk memilih jawaban dari pertanyaan yang berhubungan dengan materi geografi.

b. Angket

Instrumen angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kompetensi profesionalnya. Menurut Trianto (2007:47)

Angket adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami.

Angket yang disebar adalah angket tertutup, yaitu setiap pernyataan telah disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden. Hasil dari instrumen angket akan ditabulasikan sehingga dapat memberikan gambaran terkait hasil penelitian.

2. Studi Literatur

Studi literatur digunakan agar penulis mendapatkan teori tentang berbagai konsep yang relevan dengan penelitian yang dilakuakn melalui membedah buku-buku serta berbagai sumber informasi. Studi literatur pada penelitian ini lebih mengaji mengenai kompetensi profesional guru geografi.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Trianto (2007:52) “instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi.” Selain itu digunakan pula dalam penelitian untk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum dan peraturan-peraturan yang telah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian

bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah sekolah menengah atas, serta peraturan-peraturan yang relevan dengan penelitian ini.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat penelitian yang telah dibuat oleh peneliti untuk mengukur berbagai variabel penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen angket dan tes.

Menurut Arikunto (2002:113) “tes adalah seperangkat alat pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Sedangkan instrumen kuesioner menurut Arikunto (2002:114) “jumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”

Kuesioner digunakan untuk mengukur dan melaporkan kompetensi menurut persepsi guru berdasarkan penguasaan SK dan KD, mengembangkan materi secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan diri, pemanfaatan TIK. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya hingga responden tinggal memilih yang paling sesuai dengan pengalaman responden. Dan di bawah ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen baik tes maupun angket yang digunakan oleh penulis dalam mengembangkan instrumen

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Komponen	Butir Soal
Kompetensi profesional guru geografi	Menguasai struktur, konsep dan pola pikir keilmuan geografi	Mengasai hakikat, struktur keilmuan, ruanglingkup dan objek studi geografi	1. Defisnisi keilmuan geografi 2. Ruang lingkup geografi a. Objek material b. Objek formal c. Konsep geografi d. Prinsip geografi	1. 1 2. 2 3. 3, 8-17 4. 4, 18-21
		Membedakan pendekatan-pendekatan geografi	Pendekatan keruangan, kelingkungan dan kewilayahan	22-26
		Menguasau materi geografi secara luas dan mendalam	Standar kompetensi kelas X, XI dan XII	5, 6, 7, 33,34,35
		Menunjukkan manfaat mata pelajaran geografi	1. Pemetaan sumberdaya lingkungan 2. Pemanfaatan sumberdaya lingkungan 3. Pemeliharaan sumberdaya lingkungan	1. 31 2. 32 3. 30
	Penguasaan SK dan KD mata Pelajaran Geografi	Memahami standar kompetensi	Menguasai standar kompetensi mata pelajaran geografi	27-35
		Memahami kompetensi dasar	Menguasai kompeensi dasar mata pelajaran geografi	36-61
		Memahami tujuan pembelajaran geografi	1. Pengembangan menurut tujuan pembelajaran 2. Syarat-syarat perumusan tujuan pembelajaran a. Audience (sasaran) b. Behavior (Perilaku) c. Condition (Kondisi) d. Degree (Tingkat)	1. 68-75 2. 62-66
	Mengembangkan materi geografi secara kreatif	Memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	1. Pemilihan bahan ajar 2. Pengembangan materi pembelajaran	76-80

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Komponen	Butir Soal
		Mengelola materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pengajaran 2. Ketepatan waktu 3. Penggunaan media / alat 	81-95
	Mengembangkan keprofesionalan guru geografi	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan perencanaan 2. Pelaksanaan perencanaan 3. Perbaikan instrumen penilaian 	96, 97
		Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. PTK yang sudah dilakukan 2. Masalah yang diteliti 3. Cara pemecahan masalah yang dilakukan 4. Guru yang diajak untuk berkolaborasi 5. Materi yang menjadi kendala 6. Hasil PTK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 98 2. 99 3. 100 4. 101 5. 102 6. 103
		Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan sumber belajar 2. Jenis sumber belajar yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 104 2. 105
		Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan penilaian hasil belajar 2. Penilaian proses belajar 	98
	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi	Memanfaatkan perkembangan TIK dalam pembelajaran geografi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan teknologi sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa 2. Memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 112 – 116 2. 111, 117, 118, 119
		Memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pengembangan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan teknologi sebagai media pengembangan profesi 2. Memanfaatkan teknologi sebagai alat komunikasi dengan sesama guru geografi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 120, 121, 122, 124, 125 2. 123

Setelah ditentukan jenis instrumen, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap instrumen tersebut. Menurut Arikunto (1998:160) “instrumen yang baik harus memenuhi dua kriteria, yaitu reabel dan valid pada tiap bulir soalnya.” Oleh karena itu, sangat penting bagi penelitian untuk melakukan reabilitas dan validitas sebelum instrumen ini diterjunkan ke lapangan.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2002:160), “sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.” Sedangkan menurut Surapranata (2004: 5) “Validitas tes perlu dilakukan untuk untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur hal yang seharusnya diukur.” Uji validitas sangat penting dilakukan, untuk mengetahui kualitas instrumen agar dapat digunakan secara layak sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas soal seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:162) adalah

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Validitas
- N = Jumlah peserta tes
- X = Skor total tiap bulit
- Y = Skor total tiap peserta

Klasifikasi validitas:

0,80 < r xy ≤ 1,00	Validitas sangat tinggi (sangat baik)
0,60 < r xy ≤ 0,79	Validitas tinggi (baik)
0,40 < r xy ≤ 0,59	Validitas sedang (cukup)
0,20 < r xy ≤ 0,39	Validitas rendah (kurang)
0,00 < r xy ≤ 0,19	Validitas sangat rendah
R xy ≤ 0,00	Tidak Valid

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas diperlukan untuk mengukur kestabilan suatu perangkat soal. Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2011:187)

reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Sedangkan menurut Surapranata (2004:86) “reabilitas atau keajegan suatu skor adalah hal yang sangat penting dalam menentukan apakah tes tersebut telah menyajikan pengukuran yang baik.” Untuk menguji reabilitas soal, digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1998:104) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

- R11 = Reabilitas Alpha Cronbach
- K = Jumlah responden
- $\sum \sigma_b^2$ = Total varians butir
- V_t^2 = Total Varians

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:142) “Teknik analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan setiap data dari variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.” Analisis data dalam penelitian merupakan tahapan dalam proses untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian. Data yang dianalisis berasal dari instrumen tes dan angket yang telah diisi oleh responden. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian sebagai berikut

1. Penskoran (Scoring)

Penskoran ditujukan untuk pembobotan terhadap jawaban instrumen. Penskoran dilakukan dengan menggunakan metode *right only*, yaitu jawaban

benar diberi skor dan jawaban salah diberi skor nol. Setiap skor guru merupakan hasil penjumlahan seluruh jawaban yang benar.

Sedangkan untuk penskoran hasil instrumen kuesioner menggunakan *skala Likert* dan *skala Guttman*. Menurut Sugiyono (2001:74) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Masih menurut Sugiyono (2001:74-75) “*Skala Guttman* digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban tegas dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.” Kriteria penskoran yang digunakan pada instrumen kuesioner adalah sebagai berikut

Tabel 3.4
Kriteria Skala Pendapat, Pengukuran Sikap, Persepsi

Skala Nilai	Kategori
4	Sangat Menguasai, Sangat Sering
3	Menguasai, Sering
2	Cukup Menguasai, Jarang
1	Kurang Menguasai, Tidak Pernah

Sumber: Sugiyono (2008:74)

Tabel 3.5
Kriteria Skala Guttman

Skala Nilai	Kriteria Pilihan
1	Ya
0	Tidak

Sumber: Sugiyono (2008:75)

Data yang sudah terkumpul, lalu dijabarkan dan dipersentasekan dan diklasifikasikan dan divisualisasikan dalam bentuk tabel dan diagram. Adapun rumusan persentase yang digunakan untuk melihat kecenderungan frekuensi jawaban responden menurut Pabundu (2005:69) adalah :

$$P = \frac{f}{n} 100 \%$$

Keterangan

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

n = jumlah

100% = konstanta

Adapun hasil persentase dari tabulasi menurut data responden diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6 :
Kategori Persentase Responden

Nilai (%)	Kategori Penafsiran
0	Tidak Ada
1-24	Sebagian Kecil
25-49	Kurang dari Setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian Besar
100	Seluruhnya

Sumber : Koentjaraningrat (1990:98)

Berdasarkan klasifikasi persentase tersebut dapat kita jadikan patokan atas tingkat kecenderungan responden terhadap pemilihan jawaban tertentu. Sedangkan berdasarkan penguasaan atau jumlah jawaban yang benar, akan diklasifikasikan berdasarkan Tabel 3.6 berikut

Tabel 3.7
Kategori Persentase Jawaban

Nilai (%)	Kategori Penafsiran
0-25	Tidak Menguasai
26-50	Kurang Menguasai
51-75	Cukup Menguasai
75-100	Sangat Menguasai

Sumber: Sudiyono, A (1989:40)

Berdasarkan klasifikasi persentase tersebut, dapat klasifikasikan kecenderungan penguasaan responden terhadap instrumen tes.